

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Untuk memberikan kemudahan pada penulis dalam menyusun tulisan ini, maka dari itu penulis memasukan tiga literatur utama dalam mengeksplorasi sekaligus menjelaskan rumusan masalah mengenai judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. The Tragedy of Great Power Politics

Buku dari **John J. Mearsheimer** yang dirilis pada tahun 2001 silam yang berjudul "*The Tragedy of Great Power Politics*" merupakan salah satu sumber informasi untuk paradigma **Neo-Realisme** yang mana banyak sekali tokoh yang memberikan pemikirannya ini mengenai Neo-Realisme dan pencetus utama dalam paradigma tersebut adalah Kenneth Waltz. Penulis dalam hal ini akan mengaplikasikan pemikiran dari John Mearsheimer melalui karya "*The Tragedy of Great Power Politics*" terutama mengenai **Offensive Realism (John J. Mearsheimer)** dan **Defensive Realism (Kenneth Waltz)** kedalam judul skripsi penulis yang berjudul Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Dinamika Konflik Tiongkok-Hong Kong (Studi Kasus: Masa Pemerintahan Donald Trump).

2. The National People's Congress 2020: The Hong Kong National Security Law and China's Enhanced Presence

Jurnal dari **Eyal Propper** "*The National People's Congress 2020: The Hong Kong National Security Law and China's Enhanced Presence*" yang menjelaskan mengenai kehadiran Pemerintah Tiongkok yang sangat tegas sekali dalam melawan berbagai intervensi yang dilakukan oleh pihak luar terutama Amerika Serikat di mana untuk melawan intervensi tersebut Tiongkok menjawab intervensi yang datang dari luar melalui kebijakan yang dikeluarkannya seperti UU Keamanan Nasional Tiongkok terhadap Hong Kong, isu Hong Kong ini merupakan salah satu "*Core Interest*" Tiongkok di Asia Timur dalam upaya untuk melaksanakan Reunifikasi Tiongkok sekaligus mewujudkan kedaulatan dan kontrol penuh terhadap wilayah yang dianggap Tiongkok sebagai wilayah mereka terutama Hong Kong.

3. China-U.S. Relations during the Trump Administration: Mixed Signals, Increased Risks

Jurnal dari **Xie Tao** yang berjudul “*China-U.S. Relations during the Trump Administration: Mixed Signals, Increased Risks*” yang mana jurnal tersebut menjelaskan mengenai Dinamika Relasi antara Tiongkok dan Amerika Serikat dalam berbagai isu Internasional di mana Xi Jinping dengan Donald Trump sedang bertarung strategi satu sama lain dalam berbagai isu Internasional yang melibatkan Tiongkok dan Amerika Serikat yang mana kedua negara tersebut sangat kompetitif sekali dalam berbagai bidang terutama dalam bidang Politik dan Ekonomi ditambah kedua aktor negara tersebut sangat ambisius sekali untuk mencapai kepentingan nasional.

2.2 Kerangka Teoritis

Untuk mendukung opini dan pemikiran yang penulis tuangkan dalam skripsi ini di mana penulis mengaplikasikan beberapa teori kedalam skripsi yang akan dibahas guna memberikan kejelasan alur atau arah yang ingin penulis jelaskan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Teori Politik Internasional

Teori Politik Internasional di mana **Hans J. Morgenthau** dalam bukunya yang berjudul “*Politics among Nations*” memberikan pemikirannya mengenai Definisi dari Politik Internasional yang mana dia menjelaskan dengan kalimat seperti ini “*International Politics like other Politics, power is always immediate man control over demands and action of other man*” di mana kalimat tersebut intinya bahwa kekuatan dan kekuasaan menjadi tujuan utama dalam Politik baik Politik dalam negeri ataupun Politik Internasional yang mana dalam Praktiknya bisa dilakukan dalam berbagai bentuk salah satunya seperti Diplomasi baik Bilateral ataupun Multilateral.

2. Kerja Sama Internasional

Kerja Sama Internasional merupakan salah satu aspek yang penting dalam Hubungan Internasional untuk membangun Hubungan Diplomatik bersama Negara ataupun Organisasi Internasional baik secara **Bilateral** ataupun **Multilateral** di mana dengan adanya Hubungan Diplomatik tersebut Negara tertentu bisa membentuk kerja sama yang saling menguntungkan agar bisa menciptakan pembangunan negara yang saling memberikan manfaat satu sama lain yang mana untuk menghasilkan suatu kerja

sama dilaksanakan melalui Praktik Politik Internasional yang bernama Diplomasi di mana para representatif yang telah ditunjuk oleh State ataupun Non-State akan melaksanakan Negosiasi agar bisa mencapai kesepakatan bersama dan apabila kesepakatan tersebut tercapai maka akan dilakukan pelaksanaan **Memorandum of Understanding** (MOU) dan setelah itu akan diratifikasi Kerja Sama tersebut untuk diaplikasikan ke dalam Praktik Pemerintahan.

3. Ekstradisi

Ekstradisi adalah penyerahan seorang terduga atau terdakwa yang terlibat dalam kasus Hukum di mana penyerahan tersebut bisa dilaksanakan melalui Perjanjian Internasional secara bilateral ataupun multilateral yang mana dengan adanya Perjanjian Ekstradisi tersebut diharapkan negara-negara bisa kerja sama dalam melakukan pemberantasan aksi kriminalitas. Banyak berbagai pakar atau ahli Hukum yang memberikan pemikirannya mengenai Ekstradisi ini salah satunya seperti menurut Parthiana (2004) yang mengucapkan bahwa Ekstradisi adalah penyerahan yang dilakukan secara formal, baik berdasarkan atas perjanjian ekstradisi yang sudah ada sebelumnya, ataupun berdasarkan prinsip timbal balik atau hubungan baik, atau seseorang yang dituduh melakukan kejahatan (tersangka, terdakwa, tertuduh) atau seseorang yang telah dijatuhi hukuman pidana yang telah mempunyai kekuatan mengikat yang pasti (terhukum, terpidana), oleh negara tempatnya berada (negara yang diminta) kepada negara yang memiliki yurisdiksi untuk mengadili atau menghukumnya (negara yang meminta) atas permintaan negara peminta, dengan tujuan untuk mengadili dan atau pelaksanaan hukumannya.

4. Perang Dagang

Perang Dagang yaitu Konflik Ekonomi yang dialami oleh kedua belah pihak atau lebih di mana aktor yang berkonflik tersebut bisa berbentuk State, Non-State ataupun Organisasi Internasional (IGO dan INGO) yang mana pemicu konflik tersebut seringkali disebabkan oleh tarif perniagaan. Konflik yang terjadi antara Tiongkok dan Hong Kong tersebut tidak terlepas dari Perang Dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, maka dari itu Konflik tersebut menambah kompleksitas yang semakin rumit dikarenakan penyebabnya bukan hanya faktor politik saja akan tetapi faktor lain juga terlibat salah satunya seperti Ekonomi dan konflik tersebut berjalan dengan waktu yang sangat Panjang dan menyita perhatian Dunia internasional.

5. One country, two systems

One country, two systems adalah kebijakan yang dikeluarkan pada masa Pemerintahan Tiongkok yang dipimpin oleh Deng Xiaoping dalam upaya untuk melaksanakan Reunifikasi antara wilayah Tiongkok dengan Hong Kong sebagai satu entitas yang disebut dengan Republik Rakyat Tiongkok di mana upaya Reunifikasi tersebut hingga detik ini masih dilakukan dan dalam prosesnya berjalan dengan sangat panas sekali.

6. One China Policy

One China Policy merupakan Kebijakan Pemerintah Tiongkok yang telah dicanangkan kurang lebih 50 tahun lamanya lebih tepatnya ketika Perang Saudara di Tiongkok berakhir yang mana kebijakan tersebut bertujuan untuk menyatukan Negara-negara Cina ke dalam satu bendera yaitu Bendera Tiongkok atau Republik Rakyat Tiongkok.

7. Neo-Realisme

Neo-Realisme merupakan salah satu paradigma Hubungan Internasional yang dikembangkan pertama kali oleh Kenneth Waltz di mana dalam Neo-Realisme Negara dan Aktor lainnya saling berinteraksi satu sama lain di dalam Sistem Internasional yang anarkis dan Negara berusaha memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki guna mencapai kepentingan nasional. Negara tetap menjadi aktor yang dominan dalam Sistem Internasional, walaupun seperti itu Non-State tetap dipandang sebagai salah satu aktor yang penting dalam interaksi yang terjadi pada Sistem Internasional. Neo-Realisme salah satu Teori Hubungan Internasional yang digunakan para akademisi hingga Pakar Politik mulai dari pelajar, mahasiswa, dosen dan pihak lainnya untuk menjawab persoalan isu Internasional.

A. Offensive Realism

Offensive Realism merupakan sub-ilmu dari **Neo-Realisme** di mana dalam buku **John J. Mearsheimer** yang berjudul *“The Tragedy of Great Power Politics”* memiliki arti bahwa Sistem Internasional yang anarkis mendorong Negara untuk memaksimalkan sumber kekuatannya agar bisa mencapai National Interest sekaligus Hegemoni dalam Sistem Internasional.

B. Defensive Realism

Defensive Realism merupakan sub-ilmu dari **Neo-Realisme** yang dipaparkan oleh **Kenneth Waltz** menjelaskan bahwa Negara berkonsentrasi untuk bertahan hidup (Survival) dalam Sistem Internasional yang anarkis sekaligus berfokus untuk menjaga **Balance of Power** dalam Sistem Internasional.

8. Demokrasi

Demokrasi datang dari kata yang berasal dari Yunani yaitu "*Demos*" dan "*Kratos*" di mana "*Demos*" memiliki arti rakyat sedangkan "*Kratos*" berarti Pemerintahan. Demokrasi secara utuh memiliki arti Sistem Pemerintahan yang melibatkan Rakyat dalam menjalankan praktik Pemerintahan di mana Rakyat atau Warga Negara tertentu memiliki andil yang sangat penting dalam menjalankan Praktik Pemerintahan. Demokrasi identik dengan istilah seperti ini "*dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat*". Banyak sekali Tokoh atau Pakar Ahli yang memberikan pemikirannya mengenai Demokrasi ini salah satunya seperti yang diucapkan oleh **Joseph A. Schemer** di mana dia berkata bahwa Demokrasi adalah suatu perencanaan institusional yang mana perencanaan tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah keputusan politik dan setiap individu akan memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif dan hal tersebut dilakukan atas dasar suara rakyat.

A. Demokratisasi

Demokratisasi adalah suatu istilah yang menggambarkan penyebaran dan pengimplementasian nilai-nilai Demokrasi di suatu wilayah yang mana tujuannya adalah untuk menerapkan Ideologi Demokrasi ke dalam tubuh Pemerintahan dan Praktik Politik suatu Negara tertentu di mana cara-cara yang dilakukan untuk melaksanakan Demokratisasi tersebut beragam baik bersifat Hard Power ataupun Soft-Power.

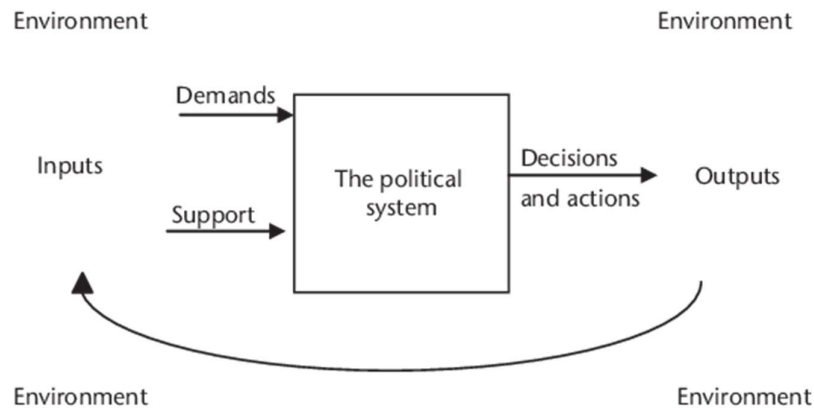
9. Pasar Bebas

Pasar Bebas adalah sebuah lingkungan Ekonomi yang memberikan masyarakat kebebasan dalam melaksanakan Praktik Berniaga di mana guna memberikan kelancaran berjalannya Pasar Bebas Pemerintah harus bisa meminimalisir berbagai hambatan yang ada agar tidak menghambat proses perniagaan di lingkungan Pasar Bebas. Menurut Adam Smith, yang sering dijuluki sebagai bapak ekonomi mengatakan

bahwa pasar bebas sudah memberikan kebebasan pada masyarakat luas untuk bisa membuat dan melakukan kegiatan jual beli barang sesuka hati mereka.

10. Diplomasi

Diplomasi merupakan suatu Praktik Negosiasi yang dilakukan dalam Ilmu Hubungan Internasional untuk membangun suatu relasi dengan Negara ataupun Organisasi Internasional guna melaksanakan suatu Kerja Sama mulai dari aspek Ekonomi, Pendidikan, Politik dan sejenisnya yang mana Kerja Sama tersebut bisa dalam bentuk **Bilateral** ataupun **Multilateral**.



Gambar 2.1: David Easton Political System Theory

David Easton dalam bukunya yang berjudul *“The Analysis of Political Structure”* yang diterbitkan pada tahun 1990 silam di mana dalam buku tersebut terdapat salah satu pemikiran yang dicurahkan oleh David Easton mengenai Sistem Politik dengan menjelaskan melalui kalimat singkat seperti ini *“Political system is that system of interaction in any society through which binding or authoritative allocations are made.”*, ungkapan tersebut sudah bisa menggambarkan bahwa Sistem Politik dibentuk melalui Interaksi yang dilakukan oleh aktor-aktor Politik di mana setiap aktor tersebut memiliki perannya masing-masing terutama mengenai wewenang yang dimiliki oleh Aktor tertentu. Tuntutan dan dukungan (Inputs) yang datang bisa dari beragam pihak mulai dari masyarakat hingga Lembaga Pemerintahan ataupun Non-Pemerintahan, tuntutan dan dukungan yang datang dari berbagai pihak tersebut dalam prosesnya dari awal hingga akhir mengkonstruksi Sistem Politik sedemikian rupa yang bisa dilihat melalui Keputusan ataupun Aksi (Outputs) yang dibuat oleh Aktor Politik yang mana

keputusan tersebut bisa dalam bentuk Kebijakan salah satu contohnya seperti Undang-Undang. Kebijakan yang dibuat tersebut pastinya sudah dialokasikan sesuai dengan rancangan kerja yang dibuat dengan mempertimbangkan beragam aspek lain karena Kebijakan tersebut menghasilkan *values* yang sudah pasti bisa memberikan *impact* kepada lingkungan masyarakat terlepas dari apakah kebijakan tersebut baik ataupun buruk bagi masyarakat, maka dari itu Aktor-Aktor Politik terutama Pihak-Pihak yang memiliki wewenang harus lebih peka dengan kondisi lingkungan masyarakat agar bisa menghasilkan suatu kebijakan yang memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi masyarakat yang kurang berkecukupan.

Terdapat tiga Kerangka Teori utama yang digunakan oleh penulis dan akan dijadikan sebagai panduan untuk menganalisa karya tulis ini di mana penulis menggunakan teori **Neo-Realisme** ditambah dengan sub-ilmu Neo-Realisme yaitu **Offensive Realism** dan **Defensive Realism** untuk menganalisa interaksi aktor-aktor yang terlibat dalam karya tulis yang berjudul “*Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Dinamika Konflik Tiongkok-Hong Kong (Studi Kasus: Masa Pemerintahan Donald Trump)*”.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran atau teoritis yang telah dirumuskan, maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

“Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok-Hong Kong menarik perhatian masyarakat luas dan memiliki aspek tertentu yang melatarbelakangi tindakan Amerika Serikat tersebut di mana keterlibatan Amerika Serikat tersebut membuat Konflik antara Tiongkok dan Hong Kong semakin dinamis pergerakannya yang bisa dilihat melalui sikap dan respon Pemerintahan ataupun Masyarakat.”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator (konsep teoritik, empirik, analisis fakta dan data)

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
	1.	1.

<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok-Hong Kong 2. Tindakan Tiongkok dalam Konflik yang terjadi dengan Hong Kong 	<p>-Perjanjian Ekstradisi dengan Hong Kong</p> <p>-Perang Dagang yang sedang sengit antara Tiongkok dengan Amerika Serikat menarik isu tersebut kedalam isu internal Tiongkok yaitu Konflik Hong Kong dan Tiongkok</p> <p>-Hong Kong sebagai Mitra Dagang penting bagi Amerika Serikat</p> <p>2.</p> <p>-Undang-Undang Keamanan Nasional Tiongkok bagi wilayah Hong Kong</p> <p>-Undang-Undang Ekstradisi terhadap wilayah Hong Kong yang bekerja sama dengan Pemerintah Hong Kong</p> <p>-Tiongkok kerahkan Militer ke wilayah Hong Kong guna mengatasi Demonstrasi yang terjadi di Hong Kong</p>	<p>Keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok-Hong Kong ini memang cukup menyita banyak perhatian Dunia Internasional karena banyak sekali manuver yang dilakukan oleh kedua negara kuat tersebut yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok melalui kebijakan yang mereka keluarkan mulai dari segi ekonomi hingga hukum.</p> <p>2.</p> <p>Tiongkok sangat marah sekali dengan keterlibatan Amerika Serikat dikarenakan ikut campur dalam wilayah Hong Kong ditambah dengan panasnya Perang Dagang antara Amerika Serikat dengan Hong Kong membuat Tiongkok lebih tegas lagi dalam menghadapi Konflik yang terjadi di Hong Kong.</p>
		<p>1.</p> <p>Masyarakat Hong Kong dengan diturunkannya Undang-Undang Ekstradisi yang dilakukan oleh Tiongkok bersama Pemerintah Hong Kong terhadap wilayah Hong Kong membuat mereka berdemonstrasi kejalan dengan waktu sangat panjang sekali yang puncaknya terjadi pada tahun</p>

<p>Variabel Terikat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon masyarakat Hong Kong terhadap sikap Tiongkok dan Amerika Serikat dalam Konflik Tiongkok-Hong Kong. 2. Sikap Amerika Serikat terhadap Tindakan Tiongkok di Hong Kong. 3. Sikap Tiongkok terhadap Kebijakan Amerika Serikat di Hong Kong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ul style="list-style-type: none"> -Demonstrasi -Meminta Dukungan 2. <ul style="list-style-type: none"> -Mengecam Undang-Undang Keamanan Nasional Tiongkok -Pencabutan Status Hak Istimewa Hong Kong 3. <ul style="list-style-type: none"> -Mengutuk keterlibatan Amerika Serikat dalam Isu Hong Kong 	<p>2019 dan 2020 di mana Demonstran tersebut meminta dukungan Amerika dan Pemerintah Amerika Serikat mengamini hal tersebut. Demonstrasi yang berjalan sangat Panjang sampai melumpuhkan kegiatan publik membuat Pemerintah Tiongkok melunak dan membatalkan perjanjian ekstradisi tersebut melalui Parlemen Hong Kong.</p> <p>2. Sikap Amerika tersebut sudah jelas bahwa Pemerintah Amerika Serikat tidak ingin kehilangan pengaruhnya di Hong Kong</p> <p>3. Tiongkok sangat keras sekali kepada Hong Kong lima tahun terakhir ini karena banyak sekali intervensi isu internal Tiongkok terutama yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang mana Konflik tersebut semakin Panjang sekali perjalanannya dan jauh dari kata damai.</p>
<p>Variabel Ekstra:</p> <p>Pergantian Presiden Amerika Serikat</p>	<p style="text-align: center;">-</p>	<p style="text-align: center;">-</p>

--	--	--

2.5 Skema dan Alur Penelitian